

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas revitalisasi Wisata Taman Apung Maskemambang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas telah berjalan efektif. Revitalisasi yang didukung oleh Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mampu meningkatkan kualitas kawasan wisata melalui perluasan area, penambahan fasilitas penunjang, serta pembaruan sistem pengelolaan yang lebih profesional. Perubahan tersebut berdampak langsung pada meningkatnya daya tarik kawasan wisata, yang tercermin dari kenaikan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan setelah revitalisasi dilakukan. Penelitian ini menggunakan model efektivitas revitalisasi William N Dunn, dengan menitikberatkan pada lima aspek yaitu : efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan.

1. Kecukupan

Pada aspek kecukupan, program revitalisasi dinilai telah cukup mampu menjawab permasalahan utama yang terjadi sebelum revitalisasi, seperti keterbatasan fasilitas, penurunan daya tarik wisata, dan rendahnya kontribusi terhadap PAD. Revitalisasi dilakukan secara menyeluruh melalui penambahan fasilitas pendukung seperti adanya sepeda air yang bekerja sama dengan pihak ketiga, penataan kawasan, serta pengembangan sarana wisata yang lebih representatif. Ketersediaan Sumber daya keuangan dan sumber daya manusia juga dinilai memadai untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata.

2. Efisiensi

Pada aspek efisiensi, revitalisasi Taman Apung Maskemambang dinilai telah berjalan secara efisien karena pemanfaatan sumber daya keuangan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana dilakukan secara optimal. Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimanfaatkan untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas wisata yang mampu meningkatkan daya tarik kawasan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata turut mendukung efisiensi operasional sekaligus memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Peningkatan jumlah pengunjung setelah revitalisasi menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya mampu menghasilkan output yang maksimal.

3. Perataan

Pada aspek perataan, pengelola Taman Apung Maskemambang menerapkan tarif masuk dan fasilitas yang terjangkau agar seluruh masyarakat dapat menikmati kawasan wisata tanpa hambatan biaya. Kebijakan tarif murah tersebut menjadi bentuk subsidi tidak langsung dari pemerintah kepada masyarakat. Untuk mempertahankan operasional wisata, pengelola memanfaatkan sumber pendapatan lain seperti penyewaan pendopo, rumah joglo, wahana permainan, serta kerja sama dengan UMKM dan pihak ketiga. Dengan demikian, manfaat revitalisasi dapat dirasakan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan keuangan kawasan wisata.

4. Responsivitas

Pada aspek responsivitas, pengelola Taman Apung Maskemambang dinilai mampu merespon kebutuhan pengunjung dengan cukup baik melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan yang mendukung kenyamanan serta keamanan wisatawan. Hal ini terlihat dari tersedianya perlengkapan P3K sebagai penanganan awal apabila terjadi keadaan darurat atau kecelakaan ringan di area wisata. Selain itu, pengelola juga menyediakan sarana saran dan kritik bagi pengunjung sebagai bentuk keterbukaan terhadap masukan masyarakat guna meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Responsivitas pengelola juga terlihat dalam penanganan barang pengunjung yang tertinggal. Pengelola akan mengamankan barang tersebut dan memberikan informasi melalui media sosial agar pemilik barang dapat segera mengetahuinya. Dengan demikian, pengelola tidak hanya memperhatikan fasilitas wisata, tetapi juga keamanan dan kepuasan pengunjung secara menyeluruh.

5. Ketepatan

Pada aspek ketepatan, revitalisasi Taman Apung Maskemambang dinilai sudah tepat untuk dilaksanakan karena kondisi kawasan wisata sebelum revitalisasi mengalami penurunan kualitas, baik dari segi fasilitas, daya tarik wisata, maupun pengelolaan kawasan. Selain itu, kawasan tersebut mengalami degradasi lingkungan dan kurang mampu bersaing dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, revitalisasi dilakukan sebagai langkah yang sesuai untuk menghidupkan kembali fungsi kawasan wisata agar lebih menarik, nyaman, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Tujuan revitalisasi Taman Apung Maskemambang adalah untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata, memperbaiki

sarana dan prasarana, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Revitalisasi juga bertujuan mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui UMKM dan tenaga kerja lokal, serta menciptakan ruang publik yang lebih representatif dan ramah bagi masyarakat. Selain itu, revitalisasi dilakukan sebagai upaya pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19 agar kawasan wisata dapat kembali berkembang dan menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Banyumas.

Efektivitas revitalisasi juga terlihat dari kontribusinya terhadap peningkatan dan stabilitas PAD, meskipun dilakukan penyesuaian tarif tiket masuk menjadi lebih terjangkau. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan volume kunjungan harian dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas berbayar, seperti penyewaan pendopo, rumah joglo, serta kerja sama pengelolaan wahana dengan pihak ketiga. Selain memberikan kontribusi terhadap PAD, revitalisasi Taman Apung Maskemambang juga menimbulkan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar melalui pemberdayaan UMKM dan penyerapan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, revitalisasi Wisata Taman Apung Maskemambang tidak hanya efektif dalam meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Banyumas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas revitalisasi Wisata Taman Apung Maskemambang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyumas, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan masing-masing aspek efektivitas menurut William N. Dunn.

1. **Kecukupan**
Pengelola wisata perlu terus menambah dan memperbaiki fasilitas wisata agar kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi secara maksimal. Selain itu, pemerintah daerah perlu menjaga ketersediaan sumber daya dan pendanaan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata.
2. **Efisiensi**
Pengelola perlu mengoptimalkan penggunaan anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas wisata secara lebih efektif. Peningkatan kemampuan tenaga pengelola melalui pelatihan juga perlu dilakukan agar pengelolaan wisata semakin profesional.
3. **Perataan**
Pemerintah daerah dan pengelola perlu memperluas kesempatan bagi UMKM lokal

untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi kawasan wisata serta tetap menjaga tarif wisata agar terjangkau bagi seluruh masyarakat.

4. Responsivitas

Pengelola wisata perlu meningkatkan pelayanan dan menyediakan sarana pengaduan atau evaluasi bagi pengunjung agar kebutuhan dan keluhan masyarakat dapat ditindaklanjuti dengan cepat.

5. Ketepatan

Pengembangan wisata perlu tetap memperhatikan kondisi lingkungan, ruang terbuka hijau, dan nilai budaya lokal agar revitalisasi wisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik wilayah.

